

# **Analisis Potensi Produksi Sumber Bahan Pakan Lokal dan Kapasitas Tampung Ternak Ruminansia di Kabupaten Tanggamus**

## **The Analysis of Potential Production of Local Feed Material Resources and Carrying Capacity of Ruminant Livestock in Tanggamus Regency**

Septi Muthoharoh<sup>1</sup>, Patria CA<sup>2</sup>, Susilo RA<sup>1</sup>

<sup>1</sup>*Fakultas Peternakan, Universitas Tulang Bawang Lampung, Jl. Gajah Mada, Bandar Lampung*

<sup>2</sup>*Fakultas Pertanian, Politeknik Negeri Lampung, Jl. Soekarno-Hatta No.10, Bandar Lampung*

[septimuthoharoh@gmail.com](mailto:septimuthoharoh@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study aims to calculate the production potential of local feed material sources and the carrying capacity of ruminant livestock in Tanggamus Regency. The data source comes from the primary data and secondary data, then the collected data is analyzed descriptively. From the analysis it can be seen that forage feed material derived from grasses, agricultural products and plantations along with the waste that can be used for ruminant animal feed reaches 665,421.30 tons of dry matter per year. While from the available amount of feed, only 289,533.41 ton of dry material is used to fulfill feed requirement from 27,034.99 animal units, so the increasing capacity of ruminant livestock population can still be developed again up to 291,691.53 animal units, there is still the chance of adding as many as 264,656.54 animal units.

**Keywords:** *Carrying Capacity of Ruminant Livestock, Local Feed Material*

### **PENDAHULUAN**

Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dewasa ini dikenal sebagai lumbung ternak nasional, Hal ini dikarenakan Provinsi Lampung telah berhasil mengembangkan usaha sub sektor peternakan baik ternak unggas maupun ruminansia termasuk hasil olahannya.

Berbagai potensi yang dimiliki Provinsi Lampung antara lain tersedianya sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang memadai, dan potensi dibidang ekonomi, potensi sarana-prasarana, pasar dalam dan luar negeri, serta potensi ternak. Disamping potensi-potensi yang telah disebutkan diatas didukung pula oleh letak Provinsi Lampung yang berhadapan langsung dengan Pulau Jawa sebagai pangsa pasar utama produksi peternakan. Potensi sumber bahan baku pakan ternak di Provinsi Lampung cukup besar, terutama yang berasal dari limbah pertanian dan perkebunan. Diperkirakan ketersediaan sumber pakan dan bahan baku pakan yang ada dapat menampung ternak ruminansia besar dan kecil sebanyak 1,41 juta unit ternak. Saat ini baru dimanfaatkan sekitar 468.180 (33,20%) unit ternak, sehingga masih terbuka peluang pengembangan ternak ruminansiaa sebanyak 941.820 unit ternak atau (66,80%). Melimpahnya sumber bahan pakan yang ada mempunyai potensi

pengembangan peternakan di Provinsi Lampung. Perlu diketahui bahwa, untuk usaha pengembangan ternak, sekitar 70% biaya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pakan.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui potensi produksi sumber bahan pakan lokal dan kapasitas tampung ternak ruminansia di Kabupaten Tanggamus.

## MATERI DAN METODE

Materi yang akan digunakan dalam penelitian berasal dari data primer dan sekunder meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data primer diperoleh secara langsung dari 15 kelompok ternak sebagai responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terkait dengan produksi hijauan pakan ternak seperti rumput budidaya, rumput lapangan, tanaman pertanian, dan tanaman perkebunan, yang dipanen yaitu padi, jagung, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, kelapa sawit, cokelat/kakao, termasuk hasil sampingnya. Data sekunder diperoleh melalui melalui pustaka yang berhubungan dengan penelitian dari instansi terkait seperti Dinas Peternakan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Balai Penyuluh Pertanian (BPP), Badan Pusat Statistik, Kantor Desa dan Kecamatan.

Setelah semua data dikumpulkan baik data primer maupun data sekunder, kemudian data yang bersifat kualitatif dipisah dengan data yang bersifat kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif dipaparkan secara deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi kejadian atau memberi gambaran hubungan antara fenomena, menguji hipotesa, membuat prediksi serta implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan (Manti et al, 2003). Selanjutnya dilakukan analisa data bahan pakan ternak ruminansia dengan menyusun dan mengelompokkan bahan pakan yang diidentifikasi. Data-data yang dianalisa meliputi: data ketersediaan pakan, kebutuhan pakan dan kapasitas tampung ternak.

### **(1). Ketersediaan Pakan**

Ketersediaan pakan dihitung dengan menjumlahkan seluruh produksi bahan pakan yang telah diinventarisasi dalam BK/Tahun.

### **(2). Kebutuhan Pakan**

Kebutuhan pakan dihitung berdasarkan populasi ternak ruminansia. Populasi ternak dihitung dengan mengalikan jumlah ternak (ekor) dengan Satuan Ternak (ST). Hasil populasi ternak dikali dengan kebutuhan pakan sebesar 6,25 kg BK/ST/hari.

### **(3). Kapasitas Tampung Ternak**

Kapasitas Tampung Ternak. Kapasitas tampung ternak ruminansia (KTTR) dihitung dengan cara membagi produksi pakan (BK) dengan kebutuhan pakan per ST dalam satu tahun (365 hari). Hasil perhitungan kapasitas tampung ternak dikurangi populasi ternak maka diperoleh Kapasitas Peluang Pertambahan Ternak Ruminansia.

Penyediaan pakan hijauan dihitung berdasarkan penggunaan lahan di wilayah Kabupaten dengan nilai konversi kesetaraan.

Tabel 1. Penyediaan Pakan Hijauan dan Nilai Konversi Kesetaraan

No.	Sumber Pakan Hijauan	Nilai konversi kesetaraan terhadap sumber Pembaku	Keterangan
1.	Kebun rumput (Krp)		Produksi 15 ton BK/Ha/Th.
2.	Sawah (Sw)	10% luas sawah bera setara Krp	Asumsi Sawah= 20% Luas sawah/th
3.	Galangan sawah (Gs)	100% luas galangan sawah setara Krp	Luas galangan= 3% Luas sawah
4.	Hutan budidaya/ hutan sejenis (Hbs)	5% luas Hb setara Krp	
5.	Hutan Sekunder (Hs)	2% luas Hs setara Krp	
6.	Tegalan/lahan kering (Tg)	1% luas Tg setara Krp	
7.	Perkebunan (Pk)	5% Luas Pk setara Krp	
8.	Pinggir jalan (Pj)	Setiap 1 km panjang jalan antara 0,5 thn krp	
9.	Lahan sementara tidak digunakan (Ls)	50% luas setara Krp	
10.	Lahan untuk tanaman pepohonan	10% Luas Lp setara Krp	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum Kabupaten Tanggamus

Wilayahnya terbagi menjadi 20 Kecamatan dan 299 Desa. Dari seluruh area daratan yang ada, seluas 23.080 Ha digunakan sebagai areal pertanian persawahan dan 132.391 Ha untuk areal pertanian bukan sawah, seperti tegalan (31.635 Ha), ladang/huma 12.832 Ha. Sedangkan lahan perkebunan tercatat seluas 91.620,64 Ha, dan hutan mencapai 40.770,36 Ha, sementara lahan yang tidak digunakan seluas 3.259 Ha dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan di Kabupaten Tanggamus Tahun 2016

No.	Uraian Wilayah/Lahan	Luas (Km <sup>2</sup> /Ha)	Keterangan
A.	Wilayah		
	1. Daratan	3.156,61 Km <sup>2</sup>	
	2. Lautan	200,00 Km <sup>2</sup>	
B.	Lahan		
	1. Hutan	147.749,11 Ha	
	2. Perkebunan	91.620,64 Ha	

a. Perkebunan Rakyat	88.343,14 Ha
b. Perkebunan Negara	2.207,50 Ha
c. Perkebunan Swasta	1.070,00 Ha
3. Pertanian	153.034,00 Ha
a. Pertanian Sawah	20.643,00 Ha
b. Pertanian Non Sawah	132.391,00 Ha
c. Tegalan	31.635,00 Ha
d. Lahan Sementara Tidak digunakan	3.259,00 Ha
e. Lahan Tanaman Pohon-Pohonan	12.832,00 Ha

Sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dan pekebun, selain memelihara ternak sebagai usaha sampingan dengan rata-rata kepemilikan 1-3 ekor (Badan Pusat Statistik, 2016).

#### Ketersediaan Hasil Pertanian

Produksi hasil pertanian di Kabupaten Tanggamus berupa padi, palawija, ubi kayu, ubi jalar dan sayur-sayuran. Sedangkan produksi hasil kebun berupa kelapa, kakao/cokelat, kopi dan karet.

Tabel 3. Komoditi Tanaman Pertanian dan Hasil Samping (Limbah) di Kabupaten Tanggamus Tahun 2016

No.	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Produksi		
			Basah / Segar (ton/th)	Bahan Kering %	ton/th
Tanaman Pangan					
1.	Ladang Padi (Sawah + Ladang)	20,643	Gabah = 237.832,00		
			Dedak = 30.918,16	89,20	27.579,00
			Jerami = 447.991,00	87,50	391.992,13
			Sekam = 63.025,48	96,12	60.580,09
2.	Jagung	1,175	Biji = 12.914,00	86,80	11.209,35
			Daun+Batang = 33.721,80	21,00	7.081,58
			Dedak = 1.214,00	87,80	1.065,89
3.	Kedelai	1.091	Biji = 1.153,00	89,50	1.167,98
			Daun+Tangkai = 19.133,00	22,60	4.324,06
			Ampas Tahu = 674.51,00	14,60	98,48
			Kulit Ari = 84.169,00	61,93	52.125,86

4.	Kacang Tanah	123	Biji = 263,00 Daun+Batang = 3.487,00	22,80	795,04
5.	Kacang Hijau	253	Biji = 118,00 Daun+Tangkai = 2.251,00	87,40 21,93	32.332,00 493,64
6.	Ubi Kayu/Singkong	439	Umbi= 8.193,00 Kulit= 942.195,00 Ampas/Onggok= 6.144,75 Daun + Tangkai = 3.081,00	32,30 20,00 79,80 21,60	2.646,34 188.439,00 4.903,51 665,50
7.	Ubi Jalar/Mantang	336	Umbi = 3.145,00 Daun+Batang = 7.656,00	32,00 16,30	1.006,40 1.247,93

### Populasi Ternak

Tabel 4. Populasi Ternak di Kabupaten Tanggamus Tahun 2016

No.	KECAMATAN	JUMLAH TERNAK (EKOR)				
		SAPI (ekor)		KERBAU (ekor)	KAMBING (ekor)	DOMBA (ekor)
		PERAH	POTONG			
1.	Kota Agung	0	272	205	5931	472
2.	Talang Padang	0	360	86	2969	233
3.	Wonosobo	0	581	16	3984	50
4.	Pulau Panggung	0	193	124	6686	542
5.	Cukuh Balak	0	237	309	15359	428
6.	Pugung	0	239	212	11681	0
7.	Pematang Sawah	0	114	43	2999	252
8.	Sumberejo	0	1,114	81	20000	325
9.	Semaka	0	496	0	4445	877
10.	Ulu Belu	0	130	122	14602	810
11.	Kelumbayan	0	26	3	1085	0
12.	Gisting	60	575	0	19028	33
13.	Kota Agung Timur	0	485	220	8713	520
14.	Kota Agung Barat	0	365	199	5062	587
15.	Gunung Alip	0	306	99	2253	356
16.	Limau	0	145	166	13877	242
17.	Air Nainingan	43	97	0	10951	47
18.	Bulok	0	320	87	16653	1463
19.	Bandar Negeri Semuong	0	88	12	1459	0
20.	Kelumbayan Barat	0	18	0	2749	21
Jumlah		103	6,161	1984	170486	7258

### Ketersediaan Produksi Bahan Pakan Ternak

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa, dari masing-masing bahan pakan dihitung produksinya dalam bahan pakan kering (BK), protein total dan Total Digestible Nutrien (TDN) yang tersedia, dapat dilihat di Tabel 5.

Tabel 5. Komoditi Tanaman Perkebunan dan Hasil Samping (limbah) di Kabupaten Tanggamus 2016

No.	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Produksi		
			Basah (non segar/th)	Bahan Kering BK/ton/th	
				%	ton/th
1.	Kelapa (dalam+hibrida)	16,657.00	Biji Kelapa = 43,160 Kopra = 7.591,00 Bungkil = 2.429,12	88,60	2.152,20
2.	Kelapa Sawit	30,00	Biji/Buah = 437,1 Bungkil = 18,50 Daun = 3.312	90,30 35,00	16,71 1.159,20
3.	Kopi Robusta	43.916	Buah = 27,579 Biji= 12,410 Kulit Buah = 11.426,35	12,87	1.470,57
4.	Kakao / coklat	14,935	Buah = 6,948 Biji = 1,954.42 Kulit Buah = 5,257.56	75	3.943,17

Produksi bahan pakan di Kabupaten Tanggamus umumnya berasal dari rumput-rumputan seperti rumput alam dan rumput unggul atau rumput introduksi, jenis hijauan dan rumput-rumputan yang dapat dilihat di Tabel 6, serta daun-daunan jenis leguminosa pada Tabel 7.

Tabel 6. Jenis Hijauan dan Produksi Bahan Pakan Ternak Ruminansia di Kabupaten Tanggamus Tahun 2016.

Data Kebun Rumput						
No.	Jenis Rumput	Nama Bahan	Luas (Ha)	Produksi Pakan		
				Basah/Segar (ton/th)	Bahan Kering (ton BK/th)	
1.	Rumput Gajah	Daun + Batang	16,00	4.320,00	22,20	959,04
2.	Rumput Benggala	Daun + Batang	12,00	1.404,00	23,60	345,50
3.	Rumput Raja	Daun + Batang	42,75	4.490,75	19,94	895,46
4.	Rumput Setaria	Daun + Batang	33,25	3.491,00	15,90	555,11
5.	Rumput Odot	Daun + Batang	22,00	2.310,00	21,97	507,51
6.	Rumput Mexico	Daun + Batang	15,00	1.575,00	25,3	398,48
Jumlah			141,00	17.651,00	3.661,10	

Tabel 7. Jenis Leguminosadan Produksi Bahan Pakan Ternak Ruminansia di Kabupaten Tanggamus Tahun 2016.

Data Kebun leguminosa						
No.	Jenis Leguminosa	Nama Bahan	Luas (Ha)	Produksi		
				Basah/Segar (ton/th)	Bahan kering (ton Bk/th)	
Pohon						
1.	Petai Cina/ Lamtoro	Daun	5,50	20,35	24,80	5,047
2.	Turi	Daun	3,75	30,60	18,30	5,60
Gamal						
1.	Glirisida	Daun	2,25	15,68	27,0	4,234
2.	Kaliandra	Daun	0,15	10,45	29	3,031
3.	Indigofera	Daun	2,50	12,70	21,97	2,790
Jumlah			14,15	89,78	20,702	

Setelah dilakukan perhitungan dengan kebutuhan bahan kering, protein kasar, dan total digestible nutrient pada ternak dengan asumsi kebutuhan bahan kering per unit ternak yaitu 2% dari bobot badan, sesuai dengan pendapat Kearl (1982), bahwa seekor ternak membutuhkan pakan hijauan atau mengkonsumsi bahan kering per hari sebanyak 2-3 % dari bobot badan untuk menaikkan berat badan setiap harinya sebesar 0,50 kg.

### **Daya tampung ternak di Kabupaten Tanggamus**

Daya tampung atau kapasitas tampung (Carrying capacity) adalah kemampuan padang penggembalaan untuk menghasilkan hijauan makanan ternak yang dibutuhkan oleh sejumlah ternak yang digembalakan dalam luasan satu hektar atau kemampuan padang penggembalaan untuk menampung ternak per hektar (Reksohadiprodo, 1994).

Daya tampung ternak yang dihitung berdasarkan bahan kering, protein kasar, dan total digestible nutrient, dikonversikan dengan menggunakan perkiraan satuan ternak. Satu ekor ternak sapi dewasa setara dengan 1,0 ST, kerbau 1,15 ST, kambing 0,16 ST, dan domba 0,14 ST (Soekoharto, 1990). Standar satuan ternak ruminansia yang telah ditetapkan oleh Direktorat Budidaya Ternak Ruminansia, Direktorat Jenderal Peternakan (2009) untuk sapi potong dan sapi perah 0,7583 ST, kerbau 0,9081 ST, kambing 0,1148 ST dan domba 0,1255 ST. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kapasitas tampung ternak ruminansia di Kabupaten Tanggamus mencapai 291.691,53 ST. Sementara jumlah populasi riel dari ternak ruminansia adalah 27.034,99 ST, sehingga masih ada peluang penambahan sebanyak 264.656,54 ST.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; produksi bahan baku pakan ternak di Kabupaten Tanggamus mencapai 665.421,30 ton BK/th, dan baru dimanfaatkan sebanyak 289.533,41 ton BK/th untuk 27.034,99 ST, sehingga kapasitas peningkatan populasi ternak ruminansia masih dapat dikembangkan sampai dengan 291.691,53 ST, atau ada peluang penambahan sebanyak 264.656,54 ST.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kearl, L. C. 1982. Nutrient Requirements of Ruminant in Developing Countries. International Feedstuff Institute, Utah Agricultural Experiment Station. Utah State University. Logan. Utah.
- Manti, I., Azmi, E. Priyotomo dan D. Sitompul. 2003. Kajian Sosial Ekonomi Sistem Integrasi Sapi dengan Kelapa Sawit (SISKA). Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Balitbang Pertanian. Bogor.
- Reksohadiprodo, S. 1994. Produksi Tanaman Hijauan Makanan Ternak Tropik. Edisi Ketiga. BPFE. Universitas Gadjah Mada Press, Yogyakarta.
- Soekoharto. 1990. Pedoman Untuk Perencanaan Ekonomi Pembangunan Peternakan. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.